

Article

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MAKANAN PENDAMPING ASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING (Studi Penelitian Di Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono)

<sup>1</sup> Yeti Mardiana, <sup>2</sup> Sunanto, <sup>3</sup> Tutik Ekasari

<sup>1</sup> S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>2</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>3</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

### SUBMISSION TRACK

Received: June 30, 2023

Final Revision: July 16, 2023

Available Online: July 17, 2023

### KEYWORDS

Keywords: Health Education, MP-ASI, Stunting

### CORRESPONDENCE

Phone: 082257890966

E-mail: mardianayeti88@gmail.com

### ABSTRACT

Stunting is a condition in which a toddler's length and height are smaller than their age (WHO, 2015). Stunting is one of the symptoms of a recurring and long-term dietary issue. Stunting in toddlers has an impact on their quality of life throughout childhood, adolescence, and even adulthood (Amina, 2016). Stunting is a major worldwide health issue (Boerma T, *et al*, 2018).

This is a quasi-experimental study with a pretest-posttest design and a control group. Interventions of various types are provided to more than one group in this study (Notoatmodjo, 2018). A control group and an experimental group were utilized in this investigation. Using the technique of purposive learning sampling, a sample of forty thousand was chosen for the study. Data gathering entails coding, editing, entering, and cleaning, followed by SPSS analysis.

In the pre-test measurement treatment group, four mothers had strong knowledge, eight had adequate knowledge, and eight had poor knowledge. After receiving health education and completing a posttest, the mother's level of knowledge changed from 13 with good knowledge to 6 with adequate information to 1 with less understanding. The fact that there is a substantial change in the average level of mother's knowledge after receiving health education in the treatment group is accepted and demonstrates that health education has a big impact in the village of Selokbesuki, Sukodono district.

This study is expected to improve midwives' knowledge and skills as health workers in order to give alternative therapies. Because this study was so small, it is hoped that future research would provide more information for moms regarding MP-ASI in an effort to reduce stunting, particularly in the Lumajang district.

## I. INTRODUCTION

Stunting masih menjadi masalah kesehatan global yang utama, banyak

negara berjuang untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan mengalami penurunan sebanyak 40% dalam jumlah anak

stunting usia di bawah 5 tahun pada tahun 2025 (Boerma T, et al, 2018).

Berdasarkan data status gizi Indonesia atau SSGI 2021 kabupaten Lumajang masuk kategori merah atau angka stunting tinggi di atas 30%. Berdasarkan studi pendahuluan jumlah stunting di wilayah kerja Desa Selokbesuki adalah sebanyak 7 anak dengan stunting, studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada ibu sebanyak 10 orang, didapatkan hasil bahwa 80% (8 ibu) memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan 20% (2 ibu) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku Ibu Balita yaitu melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan akan mempunyai efek yang baik apabila dalam prosesnya menggunakan metode maupun media yang baik. Penyuluhan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

Peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan MP-ASI juga terbukti dapat meningkatkan pola pikir dan tingkat kepedulian ibu untuk memberikan asupan makanan yang baik, bahkan jika perlu ditambahkan praktik cara pembuatan MP-ASI supaya perilaku pemberian MP-ASI menjadi tepat secara jumlah dan jenisnya (Arini FA, Sofianita NI, 2017). Oleh karena itu pemberian pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap praktik pemberian makanan pendamping ASI, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan pemberian makanan pendamping ASI terhadap upaya peningkatan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting.

## II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest with control group design*, penelitian ini memberikan intervensi pada lebih dari satu kelompok dengan bentuk intervensi yang berbeda (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian sebanyak 40 ibu yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data meliputi *coding, editing, entry* dan *cleaning*, kemudian data dianalisis menggunakan SPSS.

## III. RESULT

Tingkat pengetahuan ibu pada kelompok perlakuan pengukuran *pretest* 4 berpengetahuan baik, 8 berpengetahuan cukup dan 8 berpengetahuan kurang. Saat setelah diberikan penkes dan diukur *posttest* tingkat pengetahuan ibu menjadi 13 berpengetahuan baik, 6 berpengetahuan cukup dan 1 berpengetahuan kurang. Terdapat perbedaan rata rata yang signifikan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan penkes pada kelompok perlakuan sehingga  $H_0$  diterima dan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pendidikan kesehatan di desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono.

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu dengan Anak Usia 6-23 Bulan di Desa Selokbesuki (N=40)**

Usia	Perlakuan		Kontrol		Total	
	JML	(%)	JML	(%)	JML	(%)
<20	3	15	3	15	6	15
20-35	14	70	12	60	26	80
>35	3	15	5	25	8	20
Total	20	100	20	100	40	100

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Status Pekerjaan Ibu dengan Anak Usia 6-23 Bulan di Desa Selokbesuki (N=40)**

Karakteristik Responden	Perlakuan		Kontrol		Total	
	JML	(%)	JML	(%)	JML	(%)
Pendidikan						
Terakhir:						
Tidak Tamat SD	1	5,0	1	5,0	2	5,0
SD	1	5,0	1	5,0	2	5,0
SMP	7	35,0	6	30,0	13	32,5
SMA	9	45,0	11	55,0	20	50,0
Perguruan Tinggi	2	10,0	1	5,0	3	7,5
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>
Status Pekerjaan:						
Swasta	-	-	-	-	-	-
Petani	-	-	-	-	-	-
PNS/TNI/POLRI	-	-	-	-	-	-
Ibu Rumah Tangga	17	85,0	19	95,0	36	90,0
Lain-lain	3	15,0	1	5,0	4	10,0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 1.3 Rerata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kuesioner Pengetahuan Tentang MP-ASI Pada Ibu dengan Anak Usia 6-23 Bulan di Desa Selokbesuki Kelompok Perlakuan (N=20)**

Kelompok	Variabel	Mean	SD	95%CI
Tingkat Pengetahuan	<i>Pretest</i>	2,20	0,768	1,84-2,56
	<i>Posttest</i>	1,40	0,598	1,12-1,68

**Tabel 1.4 Perbedaan Skor Nilai Pengetahuan Pada Pengukuran *Pretest* dan *Posttest* Ibu dengan Anak Usia 6-23 Bulan Tentang MP-ASI di Desa Selokbesuki (N=20)**

Kode Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Difference Δ</i>
	Skor Pengetahuan	Skor Pengetahuan	
P1	17	28	+11
P2	20	26	+6
P3	20	26	+6
P4	21	27	+6
P5	14	23	+9
P6	27	30	+3
P7	24	30	+6
P8	19	23	+4
P9	16	25	+9
P10	27	30	+3
P11	13	24	+11
P12	20	28	+8
P13	15	24	+9
P14	21	22	+1
P15	13	18	+5
P16	26	30	+4
P17	17	24	+7
P18	30	30	0
P19	21	28	+7
P20	17	27	+10
<b>Total</b>	<b>398</b>	<b>523</b>	<b>0</b>

**Tabel 1.5 Hasil Uji T Dependen (Berpasangan) Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pengukuran *Pretest* dan *Posttest* Ibu dengan Anak Usia 6-23 Bulan di Desa Selokbesuki Pada Kelompok Perlakuan (N=20)**

Variabel	Mean	SD	t	<i>P</i>	
				valu	95% CI
Tingkat Pengetahuan					
<i>Pretest</i>	2,20	0,768	5,141	0,001	0,474-
<i>Posttest</i>	1,40	0,598			

**Tabel 1.6 Rerata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kuesioner Pengetahuan Tentang MP-ASI Pada Ibu Dengan Anak Usia 6-23 Bulan di Desa Selokbesuki (N=20)**

Kelompok	Variabel	Mean	SD	95%CI
Tingkat Pengetahuan				
Kontrol	<i>Pretest</i>	2,20	0,768	1,84-2,56
	<i>Posttest</i>	2,25	0,786	1,88-2,62

**Tabel 1.7 Perbedaan Skor Nilai Pengetahuan Pada Pengukuran *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol Ibu Dengan Anak Usia 6-23 Bulan Tentang MP-ASI Di Desa Selokbesuki (N=20)**

Kode Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Difference-A
	Skor Pengetahuan	Skor Pengetahuan	
K1	20	21	+1
K2	18	20	+2
K3	17	17	0
K4	17	17	+2
K5	18	17	-1
K6	28	28	0
K7	16	16	0
K8	20	20	0
K9	16	17	+1
K10	17	17	0
K11	16	17	+1
K12	24	24	0
K13	26	27	+1
K14	17	17	0
K15	22	22	0
K16	29	30	+1
K17	18	17	-1
K18	20	21	+1
K19	17	20	+3
K20	27	26	-1
Total	403	411	0

**Tabel 1.8 Hasil Uji T Dependen (Berpasangan) Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pengukuran *Pretest* Dan *Posttest* Ibu Dengan Anak Usia 6-23 Bulan Di Desa Selokbesuki Pada Kelompok Kontrol (N=20)**

Variabel	Mean	SD	t	P value	95% CI
Tingkat Pengetahuan					
<i>Pretest</i>	2,20	0,768	0,567	0,577	0,234-0,134
<i>Posttest</i>	2,25	0,786			

**Tabel 1.9 Hasil Uji T Independen (Tidak Berpasangan) Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Anak Usia 6-23 Bulan Tentang MP-ASI Di Desa Selokbesuki Pada Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol (N=40)**

Variabel	n	Rerata ± SD	ΔRerata 95%CI	P value
Pengetahuan	2	0,605	1,249-0,351	0,001
	0			
Perlakuan	2	0,786	1,250-0,350	0,001
	0			

**IV. DISCUSSION**

Pemahaman seseorang dipengaruhi oleh pembelajaran yang berasal dari masalah-masalah yang terjadi pada orang tersebut (Ambarwati, 2013). Pengetahuan seseorang bertumpu pada keterampilan komunikasi dari sumber informasi, suasana dan hubungan antar manusia (Gusti, D., H. Bahtiar., 2013).

Didukung oleh pernyataan Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari pemahaman yang tepat akan menimbulkan pemahaman yang positif sehingga akhirnya tumbuh satu bentuk perilaku yang diharapkan. Seperti penelitian (Yuna, 2020) intervensi edukasi

kelas MP-ASI berpengaruh pada pengetahuan responden. Terdapat beberapa hal yang tentunya mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang MP-ASI sehingga mampu memberikan MP-ASI yang tepat pada bayinya. Selain faktor usia, pendidikan ibu, kepemilikan buku KIA dan riwayat ASI Eksklusif sesuai hasil penelitian paritas adalah variabel paritas yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI hal tersebut mungkin terjadi karena ibu dengan anak pertama lebih ingin mencari informasi dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini seperti mencari di media sosial, mengikuti kelas-kelas yang diadakan RS, klinik, Puskesmas dan komunitas serta mereka yang sudah terbiasa dengan teknologi atau gawai.

kontrol dan kelompok perlakuan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

## V. CONCLUSION

Tingkat pengetahuan ibu pada kelompok perlakuan saat dilakukan pengukuran pretest, 4 ibu berpengetahuan baik, 8 ibu berpengetahuan cukup dan 8 ibu berpengetahuan kurang. Pada kelompok kontrol saat dilakukan pretest 4 ibu berpengetahuan baik, 8 ibu berpengetahuan cukup, dan 8 ibu berpengetahuan cukup.

Tingkat Pengetahuan ibu Saat setelah diberikan pendidikan kesehatan dan diukur posttest pada kelompok perlakuan tingkat pengetahuan ibu menjadi 13 ibu berpengetahuan baik, 6 ibu berpengetahuan cukup dan 1 ibu berpengetahuan kurang. Pada kelompok kontrol saat dilakukan pengukuran posttest 4 ibu berpengetahuan baik, 7 ibu berpengetahuan cukup dan 9 ibu berpengetahuan kurang.

Nilai *p value* < 0,001 ( $\alpha=0,05$ ) dan interval kepercayaan tidak melewati angka nol, maka dapat disimpulkan secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan antara kelompok

## REFERENCES

- Ambarwati (2013) 'Pengaruh konseling laktasi intensif terhadap pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sampai 3 bulan', *Jurnal gizi Indonesia*, 2(1), pp. 15–23.
- Amina (2016) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita'.
- Andarmoyo, S. (2015) 'Pemberian Pendidikan Kesehatan melalui Media Leaflet Efektif dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Ponorogo. Seminar "Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan," Fkip Universitas Muhammadiyah.'
- Aprillia, Y. T., Nugraha, S. and Mawarni, E. S. (2019) 'Efektifitas Kelas Edukasi Makanan Pendamping Asi ( Mp-Asi ) Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Bayi', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(2), pp. 126–133.
- Arini FA, Sofianita NI, B. I. I. (2017) 'Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(1), p. 80.
- Boerma T, Requejo J, Victora CG, et al (2018) 'tracking progress towards universal coverage for reproductive, maternal, newborn, and child health', 391.
- Darmadi, H. (2017) *Pengembangan Model Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Depkes, R. (2018) *Kementerian Kesehatan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Hasil Utama RisKesDas 2018*. 14 Mei 2019. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/do%0Awnload/info-terkini/hasil-risikesdas2018.pd>.
- Desyanti, T., dan T, S, N. (2017) 'Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Higine dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya', *Amerta Nutrition*, 1(3), pp. 243–251.
- Dinas Kesehatan, K. L. (2019) 'Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang Tahun 2018-2023', 2021, (13), p. 66.
- Fitriana, E. (2017) 'Pengaruh Penyuluhan MP ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP ASI di Puskesmas Samigaluh'.
- Gusti, D., H. Bahtiar., M. (2013) 'Promo ASI eksklusif memakai metode konseling dengan penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap pada Ibu menyusui', *Jurnal kesehatan masyarakat*, 6(1), pp. 4–9.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) *Pedoman Gizi Seimbang*. Edited by Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Lestari MU, Lubis G, P. D. (2014) 'Hubungan pemberian makanan pendamping asi (mp-asi) dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di Kota Padang Tahun 2012', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), pp. 188–90.
- Mitra (2015) 'Stunting atau disebut "pendek" merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat kekurangan gizi buruk kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi, diantaranya p', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), pp. 254–261.
- Notoatmodjo (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2011) *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo S. (2015) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan* Notoatmodjo S, editor, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Noviana, N. (2016) *Konsep HIV/AIDS Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi*. Edisi Pert.

- Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Nursalam (2016) Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 4. Jakarta: Salemba.
- Ratna, I. dan W. (2016) Promosi Kesehatan. pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo (2013) Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanti dan Citerawati (2019) NCP Komunitas. Malang: Wineka Media.
- Trihono., Atmarita, D., Tjandrasarini, A., Irawati, N, H., Utami, T., Tajeyanti dan I, N.  
(2015) Pendek (stunting) di Indonesia; Masalah dan Solusinya. Jakarta: Badan  
Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- WHO (2015) 'Stunting in a Nutshell'.